

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL**

Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti<sup>1</sup>, Wayan Suwendra<sup>2</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ryanti.wine@yahoo.com](mailto:ryanti.wine@yahoo.com), [yc9eda@yahoo.co.id](mailto:yc9eda@yahoo.co.id), [janos\\_undiksha@yahoo.com](mailto:janos_undiksha@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada bank perkreditan rakyat di kecamatan Buleleng periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, neraca, laporan kualitas aktiva produktif, laporan komitmen dan kontigensi serta penilaian aspek kualitas manajemen BPR yang mencakup manajemen umum dan manajemen resiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2010-2012 BPR di Kecamatan Buleleng mendapatkan predikat sehat.

**Kata kunci:** kesehatan bank dan CAMEL

### **Abstract**

This study aims to find out the predicate of the bank in terms of CAMEL analysis on rural banks in districts of Buleleng 2010-2012. This study uses descriptive quantitative research design. The type of data collected is quantitative data by using techniques documentation sourced from the financial statements of the consolidated profit and loss, balance sheet, asset quality, commitment and contingency reports as well as aspects of quality management assessment that includes BPR general management and risk management. The result of this research showed that during the period of three years from the year 2010-2012 BPR in Buleleng get healthy predicate.

**Keywords :** health of bank and CAMEL

## Pendahuluan

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial Intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Selain itu “sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang” (Sinungan, 1994: 2).

Kegiatan bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai oleh setiap bank berbeda, tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank umum, yaitu mendapat keuntungan yang layak. Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik minat pemilik dana agar mereka bersedia menyimpan uangnya di bank sehingga oleh bank dana tersebut digunakan untuk perluasan usaha, meningkatkan mutu pelayanan bank dan menutupi kerugian sementara yang mungkin timbul.

“Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya” Ruwaida (2011: 1) Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

“Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang analisis terhadap faktor CAMEL” (Karya Utama, (2012: 139). Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank,

seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*likuidity*).

Penilaian secara kuantitatif didefinisikan sebagai “penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penilaian secara kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank” (Agungtriancahyadi, 2012: 3).

Malayu (dalam Thaufik, 2012: 2) menyebutkan bahwa fungsi dari BPR itu sendiri adalah sebagai :

Penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, namun dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

Ditengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya, kinerja BPR mampu terus bertahan dan menjadi pilihan masyarakat. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan dan non keuangan BPR yang bersangkutan.

BPR sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat dimana bank juga mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Pertanyaan tersebut juga menjadi alasan peneliti ingin mengetahui tingkat kesehatan BPR yang berkantor pusat di Kecamatan Buleleng.

Keberhasilan suatu usaha BPR dapat dicerminkan dari perannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan BPR khususnya di seluruh Kecamatan Buleleng, maka perlu diadakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan BPR secara menyeluruh, mengingat fungsi, posisi dan peran BPR Kecamatan Buleleng di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, sehingga pengukuran tingkat kesehatan BPR menjadi begitu penting agar dikemudian hari keberadaan BPR di Kecamatan Buleleng mampu mempertahankan eksistensi dan kepercayaan masyarakat sebagai konsumennya.

Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan BPR yang kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan rasio. Hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank Perkreditan Rakyat di seluruh Kecamatan Buleleng periode 2010-2012. Manfaat penelitian ini secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan bank melalui penganalisisan laporan keuangan dan non keuangan dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*).

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak bank yang bersangkutan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan di ambil.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990 yang dikutip oleh Nugroho (2010: 10) pengertian bank adalah:

“Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di bidang perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank dengan faktor-faktor dan bobot yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tersebut juga ditetapkan bobot masing-masing untuk faktor CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Faktor Penilaian, Rasio dan Bobotnya dalam Penilaian Kesehatan Bank

Faktor	Rasio	Bobot
1. Permodalan	CAR	30%
2. Asset	a. KAP	25%
	b. PPAP	5%
3. Manajemen	a. NPM	20%
4. Rentabilitas	a. ROA	5%
	b. BOPO	5%
5. Likuiditas	a. CR	5%
	b. LDR	5%

Sumber: SK Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

**Tabel 2.** Predikat Penilaian Kesehatan BPR

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : SK Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Anggraeni (2006: 2), dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni : Analisis CAMEL BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), Penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Dalam menganalisis tingkat kesehatan BPR di seluruh kabupaten Buleleng periode 2010-2012, peneliti menggunakan analisis CAMEL yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan (*Capital*), Modal secara umum adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan menghendaki agar uang yang ditanamkannya memberikan hasil. Sedangkan modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi

regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter, Taswan (dalam Fitri Ruwaida, 2011:10)

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. "Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

dimana jumlah modal merupakan hasil penjumlahan dari modal inti dan modal pelengkap" (Taufik, 2012: 25).

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Taufik (2012: 26) menyatakan, Penilaian aspek kualitas aktiva produktif (*Asset*) juga diukur dengan menggunakan bobot 30% dan didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank dimana rasio yang diukur ada 2 yaitu :

a. Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$KAP = \frac{(APYD)}{(AP)} \times 100\%$$

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

$$PPAP = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

3. Aspek Kualitas Manajemen, mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank.

Taufik (2012: 27) menyatakan, untuk menilai kegiatan bank yang dikelola sehari-hari dari kualitas manajemen juga bisa dilihat dengan menggunakan dua faktor, yaitu faktor :

a. Manajemen Umum yang terdiri dari manajemen strategi, manajemen structural dan manajemen system dan kepemimpinan.

b. Manajemen Risiko yang terdiri dari manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional dan manajemen Hukum pemilik dan Pengurus.

4. Aspek Rentabilitas (*Earnings*), merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rentabilitas juga sering disebut profitabilitas usaha yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, Kasmir (dalam Edginarda , 2012: 19).

Malayu Hasibuan (dalam Alexander, 2010: 24) Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain:

a.  $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

*Return on Assets* (ROA). Kredit poin yang diberikan untuk ROA adalah sebagai berikut untuk ROA sebesar 0% nilai kredit adalah 0. Untuk setiap kenaikan sebesar 0,005% nilai kredit ditambah satu dengan maksimum 100 bobot nilai ROA adalah 5%.

b.  $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Kredit poin yang diberikan untuk rasio BOPO adalah sebagai berikut untuk rasio BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit adalah 0. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan maksimum 100 Bobot nilai rasio BOPO adalah 5%

5. Aspek Likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *loan to deposit ratio* (LDR). LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut Dharnaeny Taufik (2012:29), penilaian dalam unsur likuiditas dapat didasarkan pada dua rasio.

Taufik (2012: 29) menyatakan, penilaian dalam unsur likuiditas dapat didasarkan pada dua rasio, yaitu :

a.  $Cash Ratio (CR) = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan (setelah

dikurangi tabungan bank lain pada bank). Hutang Lancar yaitu meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

$$b. (LDR) = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Menurut Dharnaeny Taufik (2012:29), penilaian dalam unsur likuiditas dapat didasarkan pada dua rasio. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Perkembangan tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat diseluruh kecamatan Buleleng yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*)

lebih dari 3 bulan, modal inti dan modal pinjaman.

### Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa data laporan keuangan meliputi aspek *capital, asset quality, earning, and liquidity* dan non keuangan yang mencakup aspek *management* dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara terstruktur yang nantinya akan dianalisis dengan metode penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode analisis CAME

mengalami peningkatan dalam perkembangan tingkat kesehatan selama kurun waktu tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2010-2012. Hasil penilaian tingkat kesehatan BPR di Kecamatan Buleleng dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut

**Tabel 3 .** Penilaian Tingkat Kesehatan BPR di Kecamatan Buleleng periode 2010-2012

No	Bank	Penilaian Tingkat Kesehatan BPR di Kecamatan Buleleng		
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	BPR Buleleng 45	Sehat	Sehat	Sehat
2	BPR Indra Candra	Sehat	Sehat	Sehat
3	BPR Kanaya	Sehat	Sehat	Sehat
4	Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan BPR di Kecamatan Buleleng	Sehat	Sehat	Sehat

Pada Tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa perkembangan tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat di seluruh Kecamatan Buleleng tahun 2010-2012 mengalami peningkatan tingkat kesehatan selama tiga tahun berturut-turut. Jika dilihat pada BPR Buleleng 45 selama tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2010-2012 mendapat predikat sehat.

Pada BPR Indra Candra ditahun 2010 mendapat predikat cukup sehat, karena dari hasil perhitungan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) pada BPR Indra Candra tahun 2010 terjadi

penurunan rasio CAR yang dikarenakan terjadinya kenaikan jumlah pemberian kredit yang menyebabkan jumlah modal dalam BPR Indra Candra ikut berkurang sehingga dari hasil perhitungan analisis CAMEL secara keseluruhan pada tahun 2010 berada pada posisi 66-<81 sehingga termasuk kategori cukup sehat. Pada tahun 2011-2012 BPR Indra Candra mendapat predikat sehat.

Pada BPR Kanaya selama kurun waktu tiga tahun berturut-turut dari tahun 2010-2012 mendapat predikat sehat. Jadi predikat tingkat kesehatan BPR di

Kecamatan Buleleng secara menyeluruh dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut mendapat predikat sehat, karena dari hasil perhitungan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*) angka yang diperoleh berada pada 81-100.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan seluruh BPR di Kecamatan Buleleng mendapatkan predikat sehat selama kurun waktu tiga tahun yakni dari tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Anggraeni (2006) yang menyatakan bahwa instrumen yang dapat di gunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu bank adalah menggunakan analisis CAMEL yang menilai kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Hasil penelitian predikat tingkat kesehatan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Buleleng periode 2010-2012 sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalvin (2005) yang melakukan penelitian tentang Penilaian Kesehatan Keuangan Bank dengan analisis CAMEL (studi kasus pada BPR ABC). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Tingkat Kesehatan (TKS) PT. BPR ABC dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu 2003, 2004 dan 2005 mendapat predikat sehat dengan nilai total CAMEL tahun 2003 sebesar 94,47, tahun 2004 sebesar 95,47 dan pada tahun 2005 sebesar 92,01. Hanya saja pada penelitian sekarang subjek penelitian yang digunakan terdiri dari tiga BPR. Hal ini dilakukan guna mengetahui dan melihat perbandingan tingkat kesehatan BPR yang ada di Kecamatan Buleleng secara menyeluruh.

### Penutup

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan BPR di seluruh Kecamatan Buleleng dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama kurun waktu tiga tahun berturut-turut yakni dari tahun 2010-2012 BPR di seluruh Kecamatan Buleleng mendapat predikat sehat karena nilai kredit

CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat)

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan BPR di seluruh kecamatan Buleleng agar melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Kepada pimpinan BPR di seluruh kecamatan Buleleng untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, agar dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.

Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, untuk BPR di seluruh kecamatan Buleleng agar mempertahankan faktor likuiditas dengan cara memberikan pinjaman secara lebih selektif dan menghimpun dana dari masyarakat dengan menyeimbangkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Selain itu aspek permodalan hendaknya dipertahankan secara proporsional dengan ATMR, karena modal sangat penting dalam menjaga kesehatan BPR dari berbagai resiko yang ditanggung oleh BPR itu sendiri.

### Daftar Rujukan

- Agungtriancahyadi. 2012. "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum" Tersedia pada <http://www.agungtriancahyadi.wordpress.com/2012/10/21/mengukur-tingkat-kesehatan-bank-umum-2/> (diakses pada 4 Mei 2013)
- Alexander, K. Pagiu. 2010. *Analisis Likuiditas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Pangkep*. Fakultas Ekonomi : Makasar
- Anggraeni, Oktafrida. 2006. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Jawa Tengah
- Bank Indonesia. 1997. *Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR*

- tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat.* Bank Indonesia, Jakarta
- Edginarda, Cynthia. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank BRI Unit Banyuwangi Singaraja Periode 2004-2011.* Universitas Hasanudin : Makasar
- Karya Utama, I Made. 2012. *Jurnal Analisis Camel: Penilaian tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana
- Nugroho, Yohanes Yuni Eko.2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Mum Di Indonesia Tahun 2006-2008.* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ruwaida, Fitri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD BPR BANK Klaten.* Universitas Negri Yogyakarta : Jawa Tengah
- Sinungan, Muchdarsyah. 1994. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000.* PT. Rineka Cipta :Jakarta
- Taufik, A. Dharnaeny. 2012. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010).* Universitas Hasanudin : Makassar.